

**CUCI TANGAN DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI PADA MASA
PANDEMI COVID-19****Nourmayansa Vidya Anggraini^{1*}, Serri Hutahaean²**¹⁻²Universitas Pembangunan Nasional Veteran JakartaEmail Korespondensi: nourmayansa@upnvj.ac.id

Disubmit: 13 Mei 2022

Diterima: 31 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.6761>**ABSTRAK**

Generasi penerus bangsa dimasa akan datang dipengaruhi oleh kesehatan pada saat ini. Akan tetapi, banyak masyarakat baik dari kalangan anak hingga lansia yang belum pahal terkait perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya cuci tangan dengan langkah yang benar. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan, mencegah dan melindungi dari terjadinya risiko berbagai ancaman penyakit. PHBS perlu diterapkan pada semua kalangan supaya paham dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Promosi PHBS banyak dilakukan dengan berbagai media. Di salah satu ruang rawat di RS X ditemukan bahwa infeksi masih sering terjadi, masih kurangnya upaya pengendalian infeksi khususnya cuci tangan dengan langkah yang benar di rumah sakit tersebut, Pasien dan keluarga selama di rumah sakit masih belum melakukan langkah cuci tangan dengan cara yang tepat. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan upaya pengendalian infeksi untuk mencegah infeksi pada pasien dan transmisi agen infeksius dari pasien ke orang lain melalui pemberian pendidikan kesehatan cuci tangan dengan langkah yang benar. Hasil yang didapatkan setelah intervensi adalah didapatkan data pengetahuan pasien dan keluarga tentang cuci tangan dengan langkah yang benar meningkat ditandai dengan didapatkan 100% peserta atau pasien dan keluarga pasien memiliki pengetahuan yang baik tentang cara cuci tangan dengan langkah yang benar. Disarankan untuk perawat agar lebih tegas dalam menegur pasien dan keluarga yang tidak mencuci tangan dengan langkah yang benar serta perlunya poster ditempelkan di setiap ruangan sehingga dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya cuci tangan dengan langkah benar dalam pengendalian infeksi.

Kata Kunci: Cuci Tangan, PHBS, Rumah Sakit**ABSTRACT**

The next generation of the nation in the future is influenced by health at this time. However, many people, from children to the elderly, are not familiar with clean and healthy living behaviors, especially washing hands with the right steps. Clean and healthy living behavior (PHBS) is an effort to improve health, prevent and protect from the risk of various disease threats. PHBS needs to be applied to all groups in order to understand and be able to apply it in everyday life. PHBS promotion is mostly done with various media. In one of the wards at X Hospital, it was found that infections were still common, there was still a lack of infection control efforts, especially hand washing in the right way at the

hospital. The purpose of this activity is to carry out infection control efforts to prevent infection in patients and the transmission of infectious agents from patients to others through the provision of health education on hand washing with the right steps. The results obtained after the intervention were data obtained from the knowledge of patients and families about hand washing with the correct steps, which was marked by getting 100% of participants or patients and their families having good knowledge about how to wash hands in the right steps. It is recommended for nurses to be more assertive in reprimanding patients and families who do not wash their hands in the right way and the need for posters to be posted in every room so that they can raise awareness of the importance of washing hands correctly in infection control.

Keywords: Hand Washing, PHBS, Hospital

1. PENDAHULUAN

Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Infeksi terkait pelayanan kesehatan (Health care associated infections) yang selanjutnya disingkat HAls adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatannya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan para petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait fasilitas pelayanan kesehatan.

Dari hasil observasi tanggal 27 Desember-29 Desember 2021 didapatkan hasil bahwa perawat sudah mengetahui dan paham tentang cara mencuci tangan 6 langkah menurut WHO dan perawat sudah melakukan penerapan untuk five moment cuci tangan. Dari hasil observasi kualitas udara, kualitas air dan permukaan lingkungan serta desain dan konstruksi bangunan dalam keadaan baik. Namun, mayoritas ruangan memiliki fasilitas AC yang tidak bekerja dengan optimal sehingga suhu ruangan menjadi tinggi kelembapannya dan menyebabkan pasien yang memiliki luka penyembuhannya menjadi lebih lama. Menurut wawancara dengan perawat didapatkan bahwa dilakukan pemeriksaan pada petugas kesehatan secara berkala untuk mencegah terjadi penyebaran penyakit atau infeksi, khususnya dalam keadaan seperti sekarang ini. Namun hal ini belum sepenuhnya dilakukan oleh pasien dan keluarga, demikian juga terkait cuci tangan dengan langkah yang benar untuk pencegahan dan pengendalian infeksi.

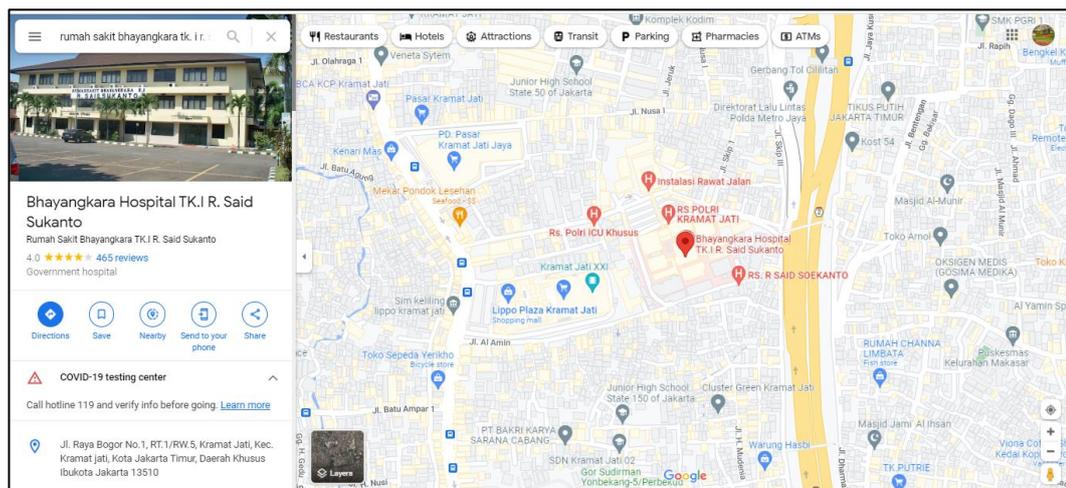
Menurut (Nursalam, 2014) keperawatan sebagai pelayanan yang professional bersifat humanistic, menggunakan pendekatan holistic, dilakukan berdasarkan kiat keperawatan, berorientasi kepada kebutuhan objektif klien, mengacu pada standar professional keperawatan professional secara umum merupakan tanggung jawab seorang perawat yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, sehingga dituntut untuk selalu melaksanakan asuhan keperawatan dengan benar (rasional) dan baik (etika). Perawat merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam pelayanan yang ada di rumah sakit. Pelayanan keperawatan merupakan indikator dari kualitas pelayanan kesehatan yang menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan di mata masyarakat, hal ini terjadi karena perawat merupakan kelompok profesi dengan jumlah terbanyak, paling depan dan terdekat dengan penderitaan, kesakitan, serta kesengsaraan yang dialami pasien dan keluarganya (Rohayani, Inayah, & Pragholapati, 2020). Menurut Wahyu Hardjanti dkk (2016), perawat

mempunyai peranan yang penting dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan karena jumlah perawat sekitar 40-60% dari jumlah tenaga kesehatan di rumah sakit. Menurut Suhermin (2021), bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan maka semakin tinggi pula persepsi kepuasan pasien. yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan. Peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan juga akan berdampak pada kepercayaan pasien di rumah sakit.

Di salah satu ruang rawat RS X Jakarta masih banyak ditemukan kasus infeksi, diantaranya karena kurang paham dan belum diaplifikannya penerapan cuci tangan dengan langkah yang benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah pencegahan dan pengendalian terjadinya infeksi pada pasien dengan menggunakan pendidikan kesehatan dan praktik terkait cuci tangan dengan langkah yang benar.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Alasan memilih tempat kegiatan di RS X Jakarta adalah banyak pasien yang belum paham dengan cuci tangan menggunakan langkah yang benar dan mempraktikkannya. Selain itu juga dapat meningkatkan infeksi jika tidak mengaplikasikan cuci tangan dengan langkah yang benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah pasien paham tentang PHBS khususnya cuci tangan dengan benar sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit dan infeksi akibat kurangnya kebersihan dari tangan.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Asuhan keperawatan adalah merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari pekerjaan seorang perawat dalam menjalankan tugas serta kewajibannya serta peran dan fungsinya terhadap para pasiennya. Karena itulah pentingnya kita mengetahui akan proses pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif. Pengertian Asuhan Keperawatan adalah merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu Keperawatan, bersifat humanistic, dan berdasarkan pada kebutuhan objektif pasien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien.

Pada suatu rumah sakit perlu dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi oleh perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) merupakan upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Mutu asuhan keperawatan yang baik antara lain : memenuhi standar profesi yang ditetapkan, sumber daya untuk pelayanan asuhan keperawatan dimanfaatkan secara wajar, efisien, efektif, aman bagi pasien dan tenaga keperawatan, memuaskan bagi pasien dan tenaga keperawatan serta aspek sosial, ekonomi, budaya, agama, etika, dan tata nilai masyarakat diperhatikan dan dihormati. Metode Asuhan keperawatan profesional yang dikembangkan dalam pengorganisasian sebagai upaya peningkatan pelayanan keperawatan dan pemenuhan kepuasan pasien (Nursalam, 2014).

4. METODE

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membuat perencanaan, penyampaian materi melalui penyuluhan kesehatan, demonstrasi cuci tangan, tanya jawab, redemonstrasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan mempelajari data penunjang (pengumpulan data penunjang diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium dan uji diagnosis), serta mempelajari catatan lain. Sumber data adalah klien, keluarga atau orang terkait, tim kesehatan, rekam medis, serta catatan lain. Perencanaan dilakukan dengan melakukan survey lapangan dan sosialisasi ke tempat tujuan pengabdian masyarakat, yaitu RS X Jakarta. Didapatkan data bahwa di salah satu ruang rawat RS X terdapat banyak pasien yang belum mengetahui pentingnya PHBS cara cuci tangan dengan benar. Sosialisasi dilakukan kepada pasien selaku sasaran edukasi. Media yang disiapkan adalah power point presentasi. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan kesehatan guna mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 11 orang bertempat di salah satu ruangan di RS X Jakarta dengan rincian 6 pasien dan 5 keluarga.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan PHBS terkait cuci tangan dengan benar pada pasien di RS X Jakarta. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di salah satu ruangan di RS X Jakarta. Berikut gambar kegiatan penyampaian materi.



Gambar 2 Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat

Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 sampai 4 berikut.

Tabel 1 Pre Test Pengetahuan Cuci tangan dengan langkah yang benar pada Pasien dan Keluarga Tahun 2022 (n=11)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Pengetahuan Cuci tangan dengan langkah yang benar	Baik	6	54%
	Kurang Baik	5	46%
Total		11	100%

Hasil data kuisisioner pre test, didapatkan 54% atau 6 orang responden atau keluarga pasien memiliki pengetahuan yang baik tentang cuci tangan dengan langkah yang benar.

Tabel 2 Post Test Pengetahuan Cuci tangan dengan langkah yang benar pada Pasien dan Keluarga Tahun 2022 (n=11)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Pengetahuan Cuci tangan dengan langkah yang benar	Baik	11	100%
	Kurang Baik	0	0%
Total		11	100%

Hasil data kuisisioner setelah post test, didapatkan 100% atau 11 orang responden atau keluarga pasien memiliki pengetahuan yang baik tentang Cuci tangan dengan langkah yang benar.

Tabel 3 Pre Test Tindakan Cuci tangan dengan langkah yang benar pada Pasien dan Keluarga Tahun 2022 (n=11)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Sikap Cuci tangan dengan langkah yang benar	Positif	6	54%
	Kurang Baik	5	46%
Total		11	100%

Hasil data kuisisioner pre test, didapatkan 54% atau 6 orang responden dan keluarga pasien memiliki sikap negatif tentang cuci tangan dengan langkah yang benar ditandai dengan beberapa keluarga pasien mencuci tangan hanya sekilas tanpa langkah yang benar.

Tabel 4 Post Test Tindakan cuci tangan dengan langkah yang benar pada Pasien dan Keluarga Tahun 2022 (n=11)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Tindakan Cuci tangan dengan langkah yang benar	Positif	10	90,1 %
	Kurang Baik	1	0,9 %
Total		11	100%

Hasil data melalui pemberian kuisioner, didapatkan 90% atau 10 orang responden atau pasien dan keluarga pasien memiliki sikap positif tentang cuci tangan dengan langkah yang benar ditandai dengan keluarga pasien sudah memakai mencuci tangan dengan langkah yang benar.

Salah satu fungsi rumah sakit adalah menyelenggarakan pelayanan dan asuhan keperawatan yang merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan dengan tujuan memelihara kesehatan masyarakat seoptimal mungkin. Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Dalam pelayanan kesehatan, keberadaan perawat merupakan posisi kunci, yang dibuktikan oleh kenyataan bahwa 40-60% pelayanan rumah sakit merupakan pelayanan keperawatan dan hampir semua pelayanan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit baik di rumah sakit maupun tatanan pelayanan kesehatan lain dilakukan oleh perawat.

Di dalam suatu rumah sakit, unit pelayanan terkecil adalah suatu ruangan yang merupakan pelayanan kesehatan tempat perawat untuk menerapkan ilmu dan asuhan keperawatan secara optimal. Akan tetapi tanpa adanya tata kelola yang memadai, kemauan, dan kemampuan yang kuat, serta peran aktif dari semua pihak, maka pelayanan keperawatan profesional hanyalah akan menjadi suatu teori. Untuk itu perawat perlu mengupayakan kegiatan penyelenggaraan Model Praktek Keperawatan Profesional yang merupakan penataan sistem pemberian pelayanan keperawatan melalui pengembangan model praktik keperawatan.

Penelitian Hudzaifah dan Apriliawati (2021) menyatakan bahwa kebiasaan cuci tangan dimulai dari dengan pemberian edukasi kesehatan dan penerapan praktik cuci tangan yang benar. (Notoatmodjo S, 2010) mengatakan bahwa pengetahuan tinggi dapat membentuk tindakan yang baik. Menurut data (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018) bahwa pengetahuan dan perilaku cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas pasien dan keluarga memiliki sikap yang baik dalam menerapkan perilaku hidup bersih sehat setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai cara mencuci tangan yang benar. Hal ini menandakan bahwa mayoritas pasien dan keluarga memahami materi edukasi yang diberikan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko infeksi yaitu dengan melakukan cuci tangan dengan

(Mochamad Setyo Pamono, 2011) menjelaskan bahwa penggunaan media elektronik dapat meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan dan materi akan lebih cepat tersampaikan. Penyuluhan yang dilakukan terkait cuci tangan yang benar dalam pencegahan dan pengendalian infeksi dengan menggunakan media power point yang dibuat menarik. Cuci tangan yang efektif dengan langkah yang benar dapat mengendalikan munculnya kuman penyakit sehingga terbebas dari infeksi. Penyebaran kuman penyakit timbul karena kurangnya pengetahuan pada pasien dan keluarga (Anggraini Nourmayansa Vidya; Hutahaean Serri, 2021).

Sebaiknya pihak rumah sakit memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga secara berkala dalam hal cuci tangan dengan langkah yang benar.

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kesadaran individu dalam masalah kesehatan. Salah satu cara promosi kesehatan adalah dengan pendidikan kesehatan yang mentransfer pengetahuan. Salah satu tindakan mandiri perawat adalah pendidikan kesehatan (Anggraini & Ratnawati, 2021). Menurut (Notoatmojo, 2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah mendengarkan ataupun melihat. (Susanti, M.T, Suryani, M, 2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan pengetahuan dan pemberian pendidikan kesehatan. Apabila kesadaran PHBS sudah tumbuh, maka masalah-masalah kesehatan akan dapat dicegah. (Donsu, 2017) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dominan penting dalam terbentuknya perilaku. Penerapan kepatuhan juga harus dilaksanakan dalam mempraktikkan pengetahuan yang didapatkan (Hutahaean, Vidya Anggraini, Ismiyasa, Fitriah Efendy, & Apriliana, 2021). Selain itu juga akan terpelihara dan peningkatan derajat kesehatan. PHBS merupakan suatu perilaku yang dilaksanakan karena atas kesadaran seseorang, keluarga ataupun kelompok masyarakat di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

(Anggraini Nourmayansa Vidya; Hutahaean Serri, 2021) menyatakan bahwa budaya cuci tangan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari belum banyak diaplikasikan dalam masyarakat. Cuci tangan merupakan hal yang biasa dan terlihat sepele, namun jika tidak dilakukan dengan cara yang benar dalam kehidupan sehari-hari akan timbul dampak yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Infeksi akan muncul pada seorang pasien di rumah sakit dan menular kepada pasien lainnya, yang kemudian akan menular juga pada anggota keluarga. Sehingga dampak dari cuci tangan tanpa langkah yang benar ini cukup signifikan. Anak kecil hingga lansia perlu diberikan pembiasaan cuci tangan dengan langkah yang benar. (Ritanti & Anggraini, 2019) remaja yang diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang baik, maka aktivitas sehari-hari akan lebih terarah.

(Purnama, 2017) menyatakan bahwa pemberian informasi terkait penyakit merupakan salah satu cara dalam peningkatan kesehatan. PHBS khususnya cuci tangan dengan langkah yang benar perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. (Kemenkes, 2016) menyatakan bahwa manfaat PHBS yang paling dini adalah munculnya kesadaran dari masyarakat untuk hidup dengan sehat untuk menciptakan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Salah satu hal yang paling efektif dalam pencegahan infeksi adalah dengan cuci tangan melalui langkah yang benar. (Ponidjan, 2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara cuci tangan dan munculnya diare. (Utomo, 2019) menjelaskan terdapat hubungan antara cuci tangan dan kejadian masalah kesehatan diare. Dalam hal ini perlu dilakukan gerakan promosi kesehatan dalam hal cuci tangan dengan benar. (Azizah, 2016) menyatakan terdapat perbedaan antara cuci tangan dengan memakai sabun dan tidak memakai sabun. Data WHO bahwa cuci tangan dengan menggunakan sabun menurunkan angka kasus Infeksi Saluran Pernapasan Atas hingga 50% (Mustikawati, 2017).

Data (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2013) bahwa kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang mendukung kebersihan. Akibat kurangnya perhatian terhadap masalah kebersihan, maka banyak penyakit yang muncul, diantaranya diare, kecacingan, demam berdarah, maupun muntaber. Hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang harus ditanamkan sejak dini dan dijadikan suatu pembiasaan guna tercapainya derajat kesehatan yang optimal pada tatanan kehidupan masyarakat. (Anggraini Nourmayansa Vidya; Hutahaean

Serri, 2021) menjelaskan bahwa budaya hidup sehat harus dilakukan dalam keseharian masyarakat di Indonesia. Tubuh yang bugar akan meningkatkan kesejahteraan dalam melakukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari (Ritanti & Anggraini, 2019).

6. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada pasien dan keluarga mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan dengan menggunakan langkah yang benar. Setelah kegiatan penyuluhan kesehatan ini diharapkan pasien dan keluarga dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan praktiknya, perlu dukungan dari seluruh anggota keluarga untuk meningkatkan kesehatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. V., & Ratnawati, D. (2021). *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa- Siswi*. 4, 263-268.
- Anggraini Nourmayansa Vidya; Hutahaean Serri, W. U. (2021). Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 398-404. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/12536>
- Azizah, E. (2016). Perbedaan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Demonstrasi Pada Anak Kelas V Sd Di SDN Pagu I Kecamatan Pagu. *Science Midwifery*, 2(1), 28-33.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Hutahaean, S., Vidya Anggraini, N., Ismiyasa, S. W., Fitriah Efendy, N., & Apriliana, V. (2021). Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Remaja Melalui Protokol Kesehatan. *Journals.Upi-Yai.Ac.Id*, 4(3), 100-107. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1531>
- Kemenkes. (2016). *Perilaku hidup bersih dan sehat*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.
- Mochamad Setyo Pamono, & A. P. (2011). *Peningkatan Pengetahuan Anak-Anak Tentang PHBS Dan Penyakit Menular Melalui Teknik Kie Berupa Permainan Elektronik*. Pusat Humoniora, Kebijakan Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Mustikawati, I. (2017). *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara*.
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (4, ed.). Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Ponidjan, T. (2013). *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Gmim Dua Kecamatantareran*. 1.
- Purnama, D. (2017). *Peningkatan Literasi Informasi Penyakit HIV-AIDS pada Siswa Sekolah Pendahuluan HIV / AIDS merupakan penyakit menular yang*

disebabkan oleh infeksi virus Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh . Infeksi tersebut menyebabkan pend. 1(1), 69-78.

- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *No Title*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *R*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Ritanti, R., & Anggraini, N. V. (2019). Program Pengabdian Masyarakat Remaja Sehat Remaja Berprestasi Di Kelurahan Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok Tahun 2019. *Batoboh*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.26887/bt.v4i2.955>
- Susanti, M.T, Suryani, M, & S. (2012). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap mengelola hipertensi di puskesmas pandanaran semarang*.
- Utomo, A. M. dkk. (2019). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di Sdn 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1-10.